

KIA9\_CSRS\_012

## PENGARUH BIAYA LINGKUNGAN, PENGUNGKAPAN LINGKUNGAN, AUDIT LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA LAPORAN KEUANGAN

Alifta Brilliandy<sup>1)</sup> Irma Paramita Sofia<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Universitas Pembangunan Jaya  
email: alifta.brilliandy@student.upj.ac.id

<sup>2)</sup>Universitas Pembangunan Jaya  
email: irma.paramita@upj.ac.id

### Abstract

*This study aims to explain the effect of environmental costs, environmental disclosures, environmental audits, financial statement performance by taking empirical studies on consumer goods industrial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2016 to 2020. The population taken for this study is a company listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2016- 2020. The research sample is a consumer goods sector company which is a high environmental risk company because natural resources are highly utilized for the production process. The analysis uses the Statistical Package for The Social Science (SPSS) version 25.0. Based on the calculation results, it can be seen from the coefficient of determination R obtained is 61% this means that the variable Environmental Costs, Environmental Disclosures and Environmental Audits simultaneously affect the Performance of Financial Statements.*

**Keywords:** *environmental costs, environmental disclosure, environmental audit, financial report performance*

### PENDAHULUAN

Isu lingkungan baru-baru ini muncul sebagai topik hangat di layanan jejaring sosial, berbagai isu seperti pemanasan global, efisiensi lingkungan, dan kegiatan industri yang secara langsung mempengaruhi lingkungan sedang diangkat. Tidak dapat dipungkiri bahwa lingkungan merupakan bagian dari kualitas hidup dan isu-isu lingkungan semakin banyak diperbincangkan di tingkat lokal, nasional dan internasional. (Hadi, 2012). Banyak sumber mengatakan bahwa masalah lingkungan berasal dari eksploitasi alam yang berlebihan oleh manusia untuk kepentingan bisnis perusahaan dengan kurang memperhatikan keberlanjutan. Survei tentang sikap public terhadap energi dan lingkungan di Inggris menunjukkan bahwa masyarakat publik masih peduli terhadap lingkungan, khususnya pemanasan global, merupakan isu yang signifikan (Curry et al, 2005 dalam Nuswantara).

Akuntansi memberikan peran tersendiri dalam sebuah perusahaan yaitu akuntansi keuangan sebagai alat laporan dan juga mengkomunikasikan informasi keuangan kepada stakeholders dan publik. Pengungkapan biaya lingkungan atau biaya lingkungan dalam laporan keuangan yang berkaitan dengan biaya lingkungan harus dihitung dan tercermin dalam catatan atas laporan keuangan. Perusahaan juga bertanggung jawab menyediakan dana untuk restorasi atau konservasi kawasan hutan yang semakin berkurang. Informasi tentang biaya lingkungan yang tercermin dalam laporan keuangan akan bermanfaat bagi pemangku kepentingan seperti pemerintah, pemberi pinjaman, investor, konsumen, karyawan, dan masyarakat. Informasi ini akan digunakan untuk mengambil keputusan tentang kebijakan atau program perusahaan yang terkait dengan pengambilan keputusan tentang program masa

depan perusahaan yang terkait langsung dengan perlindungan lingkungan. Karena tanggung jawab masing-masing perusahaan untuk melindungi lingkungan meningkat, pelaporan keuangan menghadirkan tantangan tambahan bagi standar dan prosedur akuntansi perusahaan yang berorientasi lingkungan.

Perusahaan pada sektor barang konsumsi di dalam operasinya selain menghasilkan produk juga menghasilkan limbah. Permasalahan lingkungan akan semakin terlihat ketika disebabkan oleh kegiatan berskala besar, industrial yang saat ini semakin bertambah besar dan meluas dengan secara cepat, tidak hanya di Indonesia bahkan ke seluruh dunia. Karena industrialisasi bertambah besar dan meluas, sehingga dampaknya yang dirasakan bukan hanya lingkungan daerah sekitarnya tetapi ini telah menimbulkan dampak lingkungan yang dapat dirasakan di seluruh dunia.

Dampak fisik dari operasi perusahaan terhadap lingkungan telah mendapat banyak perhatian dari beberapa pihak. Misalnya, pemegang saham tidak hanya tertarik pada nilai-nilai perusahaan, tetapi juga organisasi perlindungan lingkungan yang tertarik pada laporan perusahaan individu yang berisi informasi tentang dampak lingkungan dan laporan perusahaan individu yang berisi informasi tentang dampak lingkungan. Perbedaan utama antara akuntansi tradisional dan akuntansi lingkungan adalah bahwa sistem akuntansi lingkungan dengan jelas memperhitungkan dan memperhitungkan dampak lingkungan yang terkait dengan operasi perusahaan. Hal ini karena dampak lingkungan perusahaan juga berpengaruh terhadap keuangan perusahaan.

Berbagai insiden kerusakan lingkungan akibat kegiatan produksi perusahaan menjadi penyebab minimnya pelaporan tanggung jawab sosial dan lingkungan di Indonesia. Dilansir dari [mediaindonesia.com](http://mediaindonesia.com). Contohnya adalah PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Perusahaan ini bergerak dalam produksi makanan, rempah-rempah, minuman kemasan, minyak nabati, pabrik gandum dan kantong tepung. PT Indofood Tbk di Medan, Sumatera Utara pada tahun 2019. Mendapat laporan dari masyarakat bahwa produksi mi instan lain atau mi instan yang sudah tidak digunakan lagi telah menimbulkan pencemaran lingkungan.

Ketua Panitia Kerja (Panja) Limbah dan Lingkungan Komisi VII DPR RI Muhammad Nasir didampingi Direktur Tindak Pidana Direktorat Penegakkan Hukum (Gakkum) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (LHK) melakukan inspeksi mendadak (sidak) ke Pabrik Mie Instan milik PT Indofood Tbk di Medan, Sumatera Utara. Selama proses pemeriksaan, dipastikan limbah B3 tersebar di sekitar area pabrik, dan limbah B3 seperti bumbu mie dan oli bekas di pabrik tidak banyak. Namun karena tidak ada TPS (Tempat Penyimpanan Sementara), akhir produksi yang tidak lagi digunakan menunjuk ke mana dan bagaimana melakukan fungsi pemusnahan. Kondisi ini tidak sesuai dengan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan Lingkungan Hidup dan Pemerataan Pemanfaatan Lingkungan Hidup. PT Unilever Indonesia Tbk juga memiliki laporan kasus pencemaran lingkungan dari [metrorakyat.com](http://metrorakyat.com). Perusahaan ini bergerak di bidang produksi pasta gigi, deterjen, susu, margarin, susu, es krim, makanan dan minuman. Pada tahun 2017, perseroan masih mengeksport sisa limbah produksi ke Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Seymangke di Kabupaten Malungon Barat, Sumatera Utara. Investigasi yang dilakukan di KEK Sei Mangke di Kabupaten Simalungun, kawasan perkebunan kelapa sawit, menemukan adanya parit di antara pohon kelapa sawit dan airnya tercemar limbah. Pembuangan akan dilakukan di PT Unilever yang terletak di dekat lokasi bisnis, dan banyak komunitas, termasuk lembaga swadaya masyarakat (LSM) dan tim media, telah menyoroti bahwa pembuangan limbah diyakini berasal dari PT Unilever, dan dampaknya limbah perusahaan diperkirakan akan berdampak negatif terhadap ekosistem, termasuk kesehatannya. Penduduk lokal. Setelah penemuan ini, diharapkan pemerintah Kabupaten Malungon Barat dan instansi terkait segera melakukan pemeriksaan

langsung, dan jika ditemukan pencemaran, PT Unilever segera bertanggung jawab sebagai produsen atas dampak limbah tersebut.

Banyaknya insiden lingkungan yang terjadi menunjukkan bahwa perusahaan perlu lebih transparan dalam memberikan informasi terkait isu- isu sosial, ekonomi dan khususnya lingkungan. Hasil penelitian (Subardjo, 2017), telah melakukan penelitian tentang pengaruh pengungkapan lingkungan dan kinerja lingkungan terhadap kinerja ekonomi yang dimoderasi good corporate governance. Hasil penelitiannya yaitu Pengungkapan Lingkungan berpengaruh terhadap kinerja ekonomi. Bertolak belakang dengan hasil penelitian (Siregar et al., 2019) yang mengungkapkan bahwa biaya lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dengan adanya perbedaan hasil penelitian dan fenomena yang terjadi maka peneliti tertarik untuk melakukan pengujian kembali pada kaitan antara biaya lingkungan, pengungkapan lingkungan dan kinerja keuangan. Pada penelitian ini, peneliti melakukan studi empiris pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020, memperbarui data pada penelitian-penelitian sebelumnya.

## STUDI LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Grand Theory

*Grand Theory* dalam penelitian kali ini digunakan untuk menjabarkan teori serta argumentasi untuk membantu peneliti dalam memecahkan masalah dan merumuskan hipotesis. Teori yang digunakan dalam penelitian ini antara lain adalah :

### Teori Stakeholders

Teori stakeholder menurut (Freeman, 2010) adalah setiap kelompok atau individu yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh pencapaian tujuan organisasi. Teori stakeholder mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun harus memberikan manfaat bagi stakeholdernya. Dengan demikian, keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh stakeholder kepada perusahaan tersebut. (Gray, Kouhy, & Lavers, 1995) mengatakan bahwa kelangsungan hidup perusahaan tergantung pada dukungan stakeholders sehingga aktivitas perusahaan adalah untuk mencari dukungan tersebut.

### Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*)

Teori legitimasi (*Legitimacy theory*) fokus pada hubungan diantara perusahaan dengan lingkungan dan masyarakat sekitar. Menurut (Ghozali dan Chariri, 2007). Legitimasi penting bagi organisasi atau perusahaan, batasan ditekankan oleh norma dan nilai sosial, dan mengatasi batasan ini memfasilitasi pentingnya menganalisis perilaku organisasi yang relevan dengan lingkungan. Perusahaan harus menjaga hubungannya dengan lingkungan dan masyarakat sekitar, legitimasi memiliki peran dalam mempertahankan hubungan tersebut. Terlepas dari seberapa bagus kinerja finansial perusahaan tanpa legitimasi maka hubungan perusahaan dengan lingkungan dan masyarakat sekitar tidak akan bertahan.

Perusahaan harus berusaha mendapatkan legitimasi dari masyarakat yang artinya bahwa operasi perusahaan didukung oleh lingkungan dan masyarakat sekitar untuk menunjukkan bahwa perusahaan sudah memperhatikan norma-norma sosial serta memperhatikan aturan dalam melaksanakan audit lingkungan. Fokus dalam mengamankan lingkungan biasanya akan timbul biaya lingkungan, cara ini dilakukan perusahaan untuk mendapatkan legitimasi dari masyarakat sekitar kemudian hasilnya dari kinerja laporan keuangan.

### Biaya Lingkungan

Di dalam suatu perusahaan informasi mengenai biaya sangatlah penting, informasi mengenai data harus diolah terlebih dahulu dan harus berguna bagi pemakainya. Untuk dapat berguna, informasi

harus didukung oleh data-data yang akurat. Menurut (Djodgo, 2002) Akuntansi lingkungan adalah istilah yang mengacu pada penyertaan biaya lingkungan dalam praktik akuntansi perusahaan dan lembaga pemerintah. Biaya lingkungan dapat diartikan sebagai biaya yang muncul dalam usaha mencapai tujuan seperti pengurangan biaya lingkungan yang meningkatkan pendapatan, meningkatkan kinerja lingkungan yang perlu dipertimbangkan saat ini dan yang akan datang. Menurut Mowen dalam Deni Arnos K (2007) Biaya lingkungan dapat dibagi menjadi empat kategori: biaya pencegahan, biaya deteksi, biaya kegagalan internal, dan biaya kegagalan eksternal.

### **Pengungkapan Lingkungan**

Keterbukaan informasi lingkungan merupakan salah satu bentuk tanggung jawab sosial perusahaan. Warga dapat melihat aktivitas perusahaan melalui informasi lingkungan dalam laporan tahunan perusahaan. Pengungkapan lingkungan adalah bagian dari kegiatan tanggung jawab perusahaan kami. Pengungkapan informasi lingkungan perusahaan dimaksudkan untuk menjadi media di antara bisnis, masyarakat umum dan investor, dan dapat berfungsi sebagai dasar untuk keputusan ekonomi, sosial dan politik. Pengungkapan lingkungan adalah pengungkapan informasi terkait lingkungan dalam laporan tahunan perusahaan (Suratno, 2006).

### **Audit Lingkungan**

Menurut Keputusan Menteri Lingkungan Hidup No. 42 Tahun 1994, Audit lingkungan adalah alat manajemen yang mencakup penilaian yang sistematis, terdokumentasi, teratur dan obyektif dari kinerja organisasi, sistem manajemen, dan peralatan, menerapkan dan menerapkan langkah untuk mengendalikan dampaknya terhadap lingkungan. Tujuannya adalah untuk memfasilitasi kontrol administrator atas. Kebijakan atau kegiatan bisnis yang melanggar peraturan perundang-undangan yang terkait dengan lingkungan bisnis.

Pengertian audit lingkungan menurut The International Chamber / ICC (1998) yang dialihbahasakan oleh Amin Widjaja (2000) adalah sebagai berikut: "Audit lingkungan adalah studi sistematis tentang interaksi antara sistem operasi perusahaan dan lingkungannya. Ini termasuk emisi/pengeluaran udara, tanah dan air. Peraturan hukum; dampak masyarakat sekitar, tanaman, ekosistem, dan persepsi umum perusahaan yang melakukan bisnis di daerah tersebut. Audit lingkungan melampaui kepatuhan terhadap peraturan. Namun demikian, audit lingkungan tidak hanya merupakan pelaksanaan kegiatan kehumasan yang terkait dengan penghijauan, tetapi juga merupakan pendekatan strategis yang komprehensif terhadap kegiatan organisasi".

### **Kinerja Laporan Keuangan**

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2007) Kinerja keuangan adalah Kemampuan perusahaan untuk mengelola dan mengendalikan sumber dayanya. Hasil Keuangan adalah upaya perusahaan untuk mengukur keberhasilan mereka dalam menghasilkan keuntungan untuk menentukan potensi pertumbuhan mereka. Menurut Sucipto (2003) Konsep kinerja keuangan merupakan definisi dari indikator tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan yang menghasilkan laba.

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Pengaruh Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Laporan Keuangan**

Reputasi perusahaan akan memiliki citra bagus apabila mencantumkan biaya lingkungan dalam laporan keuangan perusahaan, hal ini juga akan berpengaruh positif dan dapatkan dijadikan strategi dalam meningkatkan laba perusahaan. Biaya lingkungan merupakan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan berhubungan dengan program perbaikan lingkungan akibat dari pencemaran lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan secara sengaja ataupun tidak sengaja (Susenohaji, 2003). (Septiadi, 2016) melakukan penelitian terkait biaya lingkungan dan kinerja Laporan Keuangan dan menghasilkan kesimpulan

bahwa Biaya Lingkungan berpengaruh terhadap Kinerja Laporan Keuangan. Berdasar uraian diatas maka peneliti mengajukan argumen:

H1: Biaya lingkungan berpengaruh terhadap kinerja laporan keuangan

### **Pengaruh Pengungkapan Lingkungan Terhadap Kinerja Laporan Keuangan**

Manfaat bagi bisnis untuk melaksanakan dan melaporkan kegiatan tanggung jawab sosial dan lingkungan termasuk pengambilan keputusan internal yang lebih baik dan penghematan biaya, reputasi yang lebih baik dan hubungan pemangku kepentingan, dan manfaat ekonomi yang lebih tinggi. (Adam dan Zutshi, 2004). Ketika profitabilitas perusahaan meningkat, perusahaan akan membuat klaim lingkungan yang lebih baik. Beberapa penelitian telah dilakukan untuk menentukan hubungan antara informasi lingkungan dan kinerja derajat. (Nurleli & Faisal, 2017) menemukan bahwa pengungkapan lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Kemudian (Wiranty & Kartikasari, 2018) mendukung temuan dengan hasil yang sama yaitu pengungkapan lingkungan memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Maka dapat dirumuskan hipotesis kedua dalam penelitian ini sebagai berikut:

H2: Pengungkapan lingkungan berpengaruh terhadap kinerja laporan keuangan

### **Pengaruh Audit Lingkungan Terhadap Kinerja Laporan Keuangan**

Audit lingkungan termasuk dalam berbagai program industri untuk jaminan kualitas dan merupakan tanggung jawab perusahaan. Audit lingkungan merupakan bagian integral dari sistem manajemen lingkungan yang digunakan manajemen untuk menentukan apakah sistem manajemen lingkungan perusahaan sesuai untuk memastikan kepatuhan terhadap aturan dan pedoman internal. (Thomson and Simpson, 1993). PROPER adalah program penilaian lingkungan yang dilakukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH). PROPER adalah alat ukur yang digunakan untuk menentukan apakah audit lingkungan mempengaruhi kinerja perusahaan. Maka dapat dirumuskan hipotesis ketiga dalam penelitian ini sebagai berikut:

H3: Audit lingkungan berpengaruh terhadap kinerja laporan keuangan

### **Pengaruh Biaya Lingkungan, Pengungkapan Lingkungan Dan Audit Lingkungan Terhadap Kinerja Laporan Keuangan**

Pengertian kinerja keuangan menurut Sucipto (2008) adalah menetapkan ukuran-ukuran khusus yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba. Program bina lingkungan ini diterbitkan dalam laporan keuangan ataupun laporan tahunan perusahaan, mampu meningkatkan reputasi perusahaan yang berpengaruh terhadap keunggulan kompetitif dan dapat dijadikan sebagai strategi dalam meningkatkan penjualan atau laba perusahaan. Berdasarkan hipotesis sebelumnya yang menunjukkan ketiga variabel berpengaruh terhadap kinerja laporan keuangan.

H4: Pengaruh Biaya Lingkungan, Pengungkapan Lingkungan dan Audit Lingkungan secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap Kinerja Laporan Keuangan

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian adalah *explanatory research*. Menurut Sugiyono (2013) penelitian eksplanasi (*explanatory research*) adalah suatu studi yang menjelaskan kedudukan antara variabel-variabel yang diteliti dan hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya melalui uji hipotesis yang diformalkan.

## Objek Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah biaya lingkungan, pengungkapan lingkungan, audit lingkungan terhadap kinerja laporan keuangan dalam perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020. Salah satu perwujudan luar biasa dari tanggung jawab sosial sebuah perusahaan adalah mengungkapkan informasi mengenai biaya lingkungan, pengungkapan lingkungan dan audit lingkungan.

## Populasi Dan Sampel

### Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2016 dan 2020, dan menurut Morissan (2012) populasi adalah sekumpulan subjek, variabel, konsep atau fenomena. Dengan memeriksa setiap anggota populasi, Anda dapat menentukan karakteristik populasi itu.

### Sampel

Pengambilan sampel dilakukan secara terarah (*purposive sampling*). Artinya, mendapatkan informasi dengan menggunakan pertimbangan tertentu. (Indriantoro dan Supomo, 2002). Sampel penelitian merupakan perusahaan sektor barang konsumsi yg dievaluasi menjadi perusahaan berisiko lingkungan yg tinggi lantaran asal daya alam yg sangat dimanfaatkan buat proses produksi. Karakteristik yang disyaratkan dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

**Tabel 1 Pemilihan Sampel**

No.	Kriteria	Jumlah Perusahaan
	Perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).	57
	Dikurangi :	
	Perusahaan sektor barang konsumsi melaporkan data laporan keuangan dan laporan tahunan periode 2016-2020.	(31)
	Dikurangi :	
	Perusahaan mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan ( <i>Corporate Social Responsibility</i> ).	(10)
	Dikurangi :	
4.	Perusahaan menginformasikan hasil program penilaian kinerja lingkungan yaitu PROPER (program penilaian peringkat perusahaan).	(8)
	<b>Jumlah populasi yang digunakan</b>	<b>8</b>
	<b>Tahun amatan</b>	<b>5</b>
	<b>Jumlah sampel yang digunakan</b>	<b>40</b>

Sumber : Data Olah (2021)

Dari hasil peneliti mengambil sampel menurut berbagai kriteria, diperoleh total 40. unit analisis sampel yang memenuhi kriteria analisis sampel. Unit sampel yang dipilih terdiri dari delapan

perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Ini adalah hasil pengamatan selama periode lima tahun. Berikut adalah perusahaan yang memenuhi kriteria sampling sebanyak 8 (Delapan) perusahaan.

### Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini variabel dibedakan menjadi variabel bebas dan variabel terikat. Pengertian variabel bebas menurut Sugishiro (2016) adalah bahwa variabel bebas adalah variabel yang menyebabkan terciptanya atau modifikasinya suatu variabel terikat, dan disebut juga sebagai variabel pengaruh. Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah Biaya Lingkungan (X1), Pengungkapan Lingkungan (X2), Audit Lingkungan (X3). Menurut Sugiyono (2011). Variabel terikat atau dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh atau akibat dari variabel bebas. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kinerja Laporan Keuangan (Y).

### Operasionalisasi Variabel

**Tabel 2 Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Indikator	Pengukuran	Skala
Biaya Lingkungan (X1) (Camilia,2016)	Alokasi dana untuk program bina lingkungan	$BL = \frac{\text{Program Bina Lingkungan}}{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}$	Rasio
Pengungkapan Lingkungan (X2)  (Wiranty dan Kartikasari,2018)	Pengukuran pengungkapan lingkungan	$EDI_{it} = \frac{\sum X_{it}}{N_i}$ Keterangan: <ul style="list-style-type: none"> <li>• EDI<sub>it</sub>: Environmental Disclosure Index perusahaan i pada tahun t</li> <li>• <math>\sum X_{it}</math>: dummy variable, 1 = apabila indikator lingkungan diungkapkan; 0= jika tidak</li> <li>• N<sub>i</sub>: jumlah total indikator lingkungan untuk perusahaan i, nilai <math>\leq 30</math></li> </ul>	Rasio
Audit Lingkungan (X3)  (Purnamawari dan Erwin, 2016)	Sistem Manajemen Lingkungan	Kategori Warna PROPER (Program Penilaian Peringkat Perusahaan) Emas = 5, Hijau = 4, Biru = 3, Merah = 2 Hitam = 1 $AL = \frac{\text{Kategori warna PROPER}}{\text{Total Sampel Perusahaan}}$	Rasio
Kinerja Laporan Keuangan (Y) (Camilia, 2016)	Kondisi keuangan perusahaan	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio

Sumber : Data diolah peneliti

Penelitian ini akan menggunakan regresi linier berganda dalam melakukan uji hipotesisnya dengan sebelumnya melakukan uji asumsi klasik. Model penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$ROA = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

KLK	: Kinerja Laporan Keuangan
<i>a</i>	: Konstanta
$\beta_{123}$	: Koefisien Regresi
<i>BL</i> ( $X_1$ )	: Biaya Lingkungan
<i>PL</i> ( $X_2$ )	: Pengungkapan Lingkungan
<i>AL</i> ( $X_3$ )	: Audit Lingkungan
$\varepsilon$	: Error

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Obyek Penelitian

Jumlah perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) terdapat 57 perusahaan. Jumlah populasi yang digunakan sebesar 8 perusahaan dengan tahun amatan 5 tahun 2016- 2020. Pada jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 40 sampel, dimana terdapat 1 sampel yang menjadi data outlier. Sehingga jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 39 orang. Data outlier merupakan data dengan karakteristik yang unik, sehingga pengamatan dalam bentuk nilai ekstrim dapat menunjukkan perbedaan yang sangat besar. (Ghozali, 2018). Data outlier dikeluarkan karena data tidak berdistribusi normal. Berdasarkan hasil sampel yang berdasarkan atas kriteria yang telah ditentukan sebelumnya, didapatkan total 8 perusahaan dengan total sampel sebanyak 39 sampel yang peneliti gunakan dalam proses analisis yang diolah dengan menggunakan software SPSS versi 25.

### Analisis Statistik Deskriptif

Tabel berikut menyajikan hasil tabel statistik deskriptif untuk variabel biaya perlindungan lingkungan, pengungkapan lingkungan, audit lingkungan, dan efektivitas pelaporan keuangan.

**Tabel 4.3 Analisis Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Biaya_Lingkungan	39	-,11184	,22850	,0172115	,05001764
Pengungkapan_Lingkungan	39	,08333	,12500	,1099780	,01438273
Audit_Lingkungan	39	,37500	,50000	,4038462	,05335410
Kinerja_Laporan_Keuangan	39	-,20675	,44815	,1002842	,13859471
Valid N (listwise)	39				

Sumber: Data diolah peneliti

Tabel diatas menunjukan hasil dari tabel diskriptif variabel Biaya Lingkungan, Pengungkapan Lingkungan, Audit Lingkungan dan Kinerja Laporan Keuangan sebagai berikut :

5. Variabel Biaya Lingkungan ( $X_1$ ) memiliki nilai terendah -0,11184, nilai tertinggi 0,22850, nilai rata-rata 0,0172115, dan nilai standar deviasi sebesar 0,05001764. Nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata, menunjukkan hasil yang kurang baik. Standar deviasi merupakan cerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data variabel menunjukkan hasil yang tidak normal dan menyebabkan bias. Nilai Biaya Lingkungan tertinggi terjadi pada PT



Martina Berto Tbk tahun 2016 dan nilai Biaya Lingkungan terendah terjadi pada PT Martina Berto Tbk tahun 2017. Berdasarkan tabel 4.3 dari 39 perusahaan yang menjadi sampel, didapatkan nilai rata-rata (mean) untuk variabel Biaya Lingkungan (BL) sebesar 0.017 artinya rata-rata persentase jumlah Biaya Lingkungan perusahaan dibandingkan dengan Laba bersih perusahaan adalah 1.7 %

6. Variabel Pengungkapan Lingkungan (X2) memiliki nilai terendah 0,08333, nilai tertinggi 0,12500, nilai rata-rata 0,1099780, dan nilai standar deviasi sebesar 0,01438273. Karena deviasi standar yang lebih kecil menunjukkan hasil yang lebih baik, nilai penyebaran data menunjukkan hasil yang normal dan tidak bias. Nilai Pengungkapan Lingkungan tertinggi terjadi pada PT Indofarma Tbk tahun 2020 dan nilai Pengungkapan Lingkungan terendah terjadi pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk tahun 2019. Berdasarkan tabel 4.3 dari 39 perusahaan yang menjadi sampel, didapatkan nilai rata-rata (mean) untuk variabel Pengungkapan Lingkungan (PL) sebesar 0.10 artinya rata-rata persentase jumlah pengungkapan lingkungan perusahaan dibandingkan skor ideal menurut GRI adalah 10%.

7. Variabel Audit Lingkungan (X3) memiliki nilai terendah 0,37500, nilai tertinggi 0,50000, nilai rata-rata 0,4038462, dan nilai standar deviasi sebesar 0,05335410. Karena deviasi standar yang lebih kecil menunjukkan hasil yang lebih baik, nilai penyebaran data menunjukkan hasil yang normal dan tidak bias. Nilai Audit Lingkungan tertinggi terjadi pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk tahun 2016 dan nilai Audit Lingkungan terendah terjadi pada PT Mandom Indonesia Tbk tahun 2017. Berdasarkan Tabel 4.3 dari 39 perusahaan yang menjadi sampel, didapatkan nilai rata-rata (mean) untuk variabel Audit Lingkungan (AL) sebesar 0.40 artinya rata-rata persentase hasil audit lingkungan perusahaan berdasarkan PROPER adalah pada kategori 4 (Hijau).

8. Variabel Kinerja Laporan Keuangan (Y) memiliki nilai terendah - 0,20675, nilai tertinggi 0,44815, nilai rata-rata 0,1002842, dan nilai standar deviasi sebesar 0,13859471. Nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata, menunjukkan hasil yang buruk. Standar deviasi mencerminkan deviasi yang sangat tinggi, sehingga distribusi variabel data akan memberikan hasil yang tidak biasa dan menimbulkan bias. Nilai Kinerja Laporan Keuangan tertinggi terjadi pada PT Unilever Indonesia Tbk tahun 2018 dan nilai Kinerja Laporan Keuangan terendah terjadi pada PT Martina Berto Tbk tahun 2020. Berdasarkan Tabel 4.3 dari 39 perusahaan yang menjadi sampel, didapatkan nilai rata-rata (mean) untuk variabel Kinerja Laporan Keuangan (KLK) sebesar 0.1 artinya rata-rata persentase Laba bersih perusahaan dibandingkan dengan Total Aset adalah 10%.

#### Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Analisis tersebut digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antar variabel bebas, yaitu Biaya Lingkungan, Pengungkapan Lingkungan dan Audit Lingkungan terhadap variabel terikat yaitu Kinerja Laporan Keuangan. Analisis regresi linear berganda ditunjukkan sebagai berikut:

**Tabel 4.4 Uji Regresi Linear berganda**

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	1,462	,238		6,130	,000
	BL	1,023	,423	,369	2,416	,021
	PL	-7,068	1,077	-,734	-6,565	,000
	AL	,519	,418	,200	1,241	,222

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data diolah peneliti

1. Berdasarkan Tabel 4.4 diketahui bahwa nilai Beta sebesar 0,369 dengan nilai signifikan sebesar 0,021. Berdasarkan ketentuan pengambilan keputusan cara pertama bahwa nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ( $0,021 < 0,05$ ) maka H1 diterima.
2. Berdasarkan Tabel 4.4 diketahui bahwa nilai Beta sebesar -0,734 dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Berdasarkan ketentuan pengambilan keputusan cara pertama bahwa nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) maka H2 diterima.
3. Berdasarkan Tabel 4.4 diketahui bahwa nilai Beta sebesar 0,200 dengan nilai signifikan sebesar 0,222. Berdasarkan ketentuan pengambilan keputusan cara pertama bahwa nilai signifikan lebih besar dari 0,05 ( $0,222 > 0,05$ ) maka H3 ditolak

### Pembahasan

#### Pengaruh Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh bahwa variabel biaya lingkungan berpengaruh terhadap suatu kinerja laporan keuangan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa biaya lingkungan memiliki nilai signifikan sebesar 0,021 ( $0,021 < 0,05$ ) maka H1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara parsial antara biaya lingkungan terhadap kinerja laporan keuangan dapat diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Septiadi (2016) yang menjelaskan bahwa variabel biaya lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja laporan keuangan. Selain itu, didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Meiyana & Aisyah (2019) yang menunjukkan bahwa biaya lingkungan dapat mempengaruhi kinerja laporan keuangan. Menurut Susenohaji (2003), biaya lingkungan adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan akibat tidak sepenuhnya sistem pengelolaan lingkungan yang diakibatkan oleh proses produksi perusahaan. Melalui alokasi biaya pengelolaan lingkungan, hal ini menunjukkan konsistensi upaya perlindungan lingkungan perusahaan dalam membangun kepercayaan masyarakat terhadap tanggung jawab sosial perusahaan terhadap lingkungan.

#### Pengaruh Pengungkapan Lingkungan Terhadap Kinerja Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil dari sebuah pengujian diperoleh bahwa variabel pengungkapan lingkungan berpengaruh terhadap kinerja laporan keuangan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa pengungkapan lingkungan memiliki nilai signifikan sebesar 0,000 ( $0,000 < 0,05$ ) maka H2 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara parsial antara

pengungkapan lingkungan terhadap kinerja laporan keuangan dapat diterima. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nurlili & Faisal (2017), yang menjelaskan bahwa variabel pengungkapan lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja laporan keuangan. Selain itu juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Wiranty & Kartikasari Dwi (2018), yang mengatakan bahwa biaya lingkungan berpengaruh terhadap kinerja laporan keuangan. Temuan ini sejalan dengan teori legitimasi menurut Chariri (2008), menyatakan bahwa hal yang mendasari teori legitimasi adalah "kontrak sosial" antara perusahaan dengan masyarakat dimana perusahaan beroperasi, menggunakan sumber ekonomi. Pernyataan ini didukung karena standar pengungkapan lingkungan internasional lebih dikenal dan telah diterapkan secara masif oleh perusahaan-perusahaan seperti di Indonesia. Hal tersebut dapat didukung dengan Undang-Undang No.32 tahun 2009 yang berisi pada mengharuskan pengungkapan lingkungan oleh perusahaan secara terstandar. Salah satu standar yang banyak diterapkan ialah GRI. Selain itu, dalam Global Reporting Index (GRI) tidak hanya terdapat indikator lingkungan tetapi juga ekonomi, sosial, sumber daya dan lainnya yang dibutuhkan sebagai satu kesatuan dalam menilai perusahaan sehingga GRI menjadi lebih informatif bagi pemegang kepentingan seperti investor.

#### **Pengaruh Audit Lingkungan Terhadap Kinerja Laporan Keuangan**

Berdasarkan hasil pengujian yang diperoleh bahwa variabel audit lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja laporan keuangan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa pengungkapan lingkungan memiliki nilai signifikan sebesar 0,222 ( $0,222 > 0,05$ ) maka  $H_3$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh secara parsial antara audit lingkungan terhadap kinerja laporan keuangan sehingga tidak dapat diterima.

Dari 39 data yang diolah peneliti, rata-rata perusahaan mendapat peringkat PROPER hijau, artinya perusahaan tersebut hanya melakukan audit lingkungan sebagaimana diwajibkan oleh undang-undang. Namun, hasil audit lingkungan, meskipun dianggap memadai, belum tentu menjamin kinerja pelaporan keuangan yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa pemangku kepentingan atau masyarakat merasa hasil yang diperoleh tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Hasil audit lingkungan peringkat PROPER gagal menarik pemangku kepentingan untuk berinvestasi di perusahaan. Padahal, ketika modal diserap, perusahaan dapat menggunakannya untuk kegiatan operasional dan produktif yang bertujuan untuk meningkatkan keuntungan. Di sisi lain, untuk mendapatkan peringkat warna yang tinggi dalam PROPER, sebuah perusahaan harus memenuhi banyak persyaratan. Untuk memenuhi banyak persyaratan, perusahaan juga harus mengeluarkan biaya yang besar. Dengan demikian, kegiatan PROPER yang diikuti perusahaan juga memerlukan dana yang bisa dianggap biaya oleh perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Angela (2015).

#### **Pengaruh Biaya Lingkungan, Pengungkapan Lingkungan Dan Audit Lingkungan Terhadap Kinerja Laporan Keuangan**

Berdasarkan hasil dari pengujian diperoleh bahwa variabel biaya lingkungan, pengungkapan lingkungan dan audit lingkungan berpengaruh secara simultan terhadap kinerja laporan keuangan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa pengungkapan lingkungan memiliki nilai signifikan sebesar 0,000 dan nilai F hitung sebesar 21,239. Karena nilai Sig lebih kecil dari 0,005 ( $0,000 < 0,005$ ) dan nilai F hitung lebih besar dari F tabel yaitu 2.874 ( $21,239 > 2.874$ ) sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam Uji F, dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, sehingga Biaya Lingkungan, Pengungkapan Lingkungan dan Audit Lingkungan secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja Laporan Keuangan.

Berdasarkan hasil koefisiensi determinasi dari angka Adjusted R Square adalah sebesar 0,615, sehingga dapat diartikan bahwa variabel Biaya Lingkungan, Pengungkapan Lingkungan, dan Audit Lingkungan memiliki pengaruh sebesar 61%. Sementara sisanya sebesar 39% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hasil koefisiensi determinasi ini dapat menjadi pendukung bahwa adanya pengaruh secara simultan antara Biaya Lingkungan, Pengungkapan Lingkungan dan Audit Lingkungan terhadap Kinerja Laporan Keuangan.

## SIMPULAN, IMPLIKASI, KETERBATASAN PENELITIAN

### Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sebuah pengaruh dari biaya lingkungan, pengungkapan lingkungan dan audit lingkungan terhadap kinerja laporan keuangan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020 yang berjumlah 8 perusahaan yang memenuhi kriteria. Berdasarkan uraian serta analisis yang telah dikemukakan sebelumnya, maka diperoleh sebagai berikut:

1. Variabel biaya lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja laporan keuangan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020. Hal ini menunjukkan bahwa dengan program Bina Lingkungan yang telah dilakukan oleh perusahaan dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.
2. Variabel pengungkapan lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja laporan keuangan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020. Hal ini menunjukkan bahwa transparansi pengungkapan lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan, akan berdampak pada kinerja keuangan perusahaan.
3. Variabel audit lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja laporan keuangan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020. Hal ini menunjukkan peringkat PROPER yang telah dimiliki oleh perusahaan tidak berpengaruh pada persentase ROA atas Total Aset sebagai pengukuran kinerja keuangan perusahaan.
4. Variabel biaya lingkungan, pengungkapan lingkungan, audit lingkungan berpengaruh secara simultan terhadap kinerja laporan keuangan perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016- 2020.

### Implikasi

#### Implikasi Teoritis

Penulisan penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi akademis untuk mempelajari isu-isu seperti biaya lingkungan, pengungkapan lingkungan, dan dampak audit lingkungan terhadap kinerja laporan keuangan perusahaan.

#### Implikasi Praktik

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan awal untuk studi masa depan, dan juga dapat digunakan untuk mengevaluasi dampak biaya lingkungan, pengungkapan lingkungan, audit lingkungan terhadap kinerja laporan keuangan perusahaan dengan perusahaan terkait.

### Keterbatasan

Penelitian hanya melakukan penelitian pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dari 57 populasi, hanya 8 perusahaan yang mengalami keuntungan secara berturut-turut dari tahun 2016 samapi dengan 2020 pada laporan keuangan tahunan perusahaan dan memenuhi setiap kriteria sampel penelitian. Penelitian tidak dilakukan pada keseluruhan perusahaan pada sektor industri barang konsumsi sehingga hasil penelitian tidak dapat di generalisir untuk industri lain.

## REFERENSI

- Karuni, M. S. (2020). Pengaruh Akuntansi Akruwal dan Pengungkapan Lingkungan terhadap Koefisien Respon Laba pada Perusahaan Terindeks JII. *Aktsar: Jurnal Akuntansi Syariah*, 3(2), 193. <https://doi.org/10.21043/aktsar.v3i2.7575>
- Kumalasari, D. N. I. (2016). Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Environmental Disclosure pada Perusahaan Di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 – 2014). *Skripsi*, 1–134.
- Meiyana, A., & Aisyah, M. N. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 8(1), 1–18. <https://doi.org/10.21831/nominal.v8i1.24495>
- Mumtazah, F., & Purwanto, A. (2020). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(2), 1–11.
- Ningtyas, A. A., & Triyanto, D. N. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017). *Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi*, 3(1), 14–26.
- Nurleli, & Faisal. (2017). Pengaruh Pengungkapan Informasi Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan. *Kajian Akuntansi*, 16(1), 31–54.
- Pujiati, L., & Lestari, E. D. (2018). Kinerja Lingkungan Dan Pengungkapan Lingkungan Untuk Kinerja Ekonomi Yang Lebih Baik Di Indonesia. *Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi*.
- Rahmawati, M. I., & Subardjo, A. (2017). Pengaruh Pengungkapan Lingkungan Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Ekonomi Yang Dimoderasi Good Corporate Governance. *Jurnal Buletin Studi Ekonomi*, 22(2), 200–226.
- Safrianti, S., UMUR, A., RESPONS, P., & ... (2020). *Pengaruh Kinerja Lingkungan. pdf*. 1(1), 79–92. <https://cdn.undiknas.ac.id/repository/REPO-16062119216685281.pdf>
- Sawitri, A. P. (2017). Analisis Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan. *Seminar Nasional & Call For Paper, FEB Unikama Malang*, (4), 1–11.
- Septiadi, N. L. E. I. (2016). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, dan Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 6(1), 21–25
- Siregar, I. F., Rasyad, R., & Zaharman. (2019). Pengaruh Implikasi Biaya lingkungan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan Umum Kategori PROPER. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas*, 21(2), 198–209.
- Suandi, A., & Ruchjana, E. T. (2021). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan Terhadap Return On Assets (ROA). *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 05(01), 87–95.
- Wardayati, D. D. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 11–28.
- Wijayanti, M. (2021). Likuiditas, Kinerja Lingkungan, Dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019). *UMMagelang Conference Series*, 509–522.

- Wiranty, D., & Kartikasari Dwi. (2018). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Zainab, A., & Burhany, D. I. (2020). Biaya Lingkungan, Kinerja Lingkungan , dan Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur. *Industrial Research Workshop and National Seminar*, 11(1), 992–9